

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Zakat adalah salah satu dari lima rukun Islam yang sangat penting. Jika dilihat dari maknanya, zakat berarti mensucikan, mengandung konotasi tumbuh dan meningkat.<sup>1</sup> Zakat merupakan salah satu pilar utama dalam Sektor Keuangan Keagamaan yang merupakan komponen penting yang tidak dimiliki oleh model keuangan konvensional.<sup>2</sup> Oleh karena itu, penguatan ekonomi Islam tidak dapat dipisahkan dari perkembangan pengelolaan zakat di Indonesia saat ini dan di masa yang akan datang. Untuk menjalankannya secara optimal, diperlukan Lembaga Amil Zakat. Salah satunya adalah Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU).

Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) berhasil mendapatkan 4 penghargaan sebagai pemenang dalam kategori Best of The Best Fundraising Zakat Terbaik, Best of The Best Fundraising Kemanusiaan Terbaik, Best of The Best Fundraising Qurban Terbaik, dan The Best Fundraising Infaq Terbaik.<sup>3</sup> Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) terus berpacu meningkatkan pelayanan, serta mutu dan kualitasnya.

Dalam rangka itu, Lazismu melakukan pembenahan dan perbaikan tata kelola, termasuk dalam pelaporan keuangan, untuk menjadi Lembaga Amil Nasional yang terpercaya. Komitmen dan kerja keras segenap pengurus Lazismu semakin menjadi nyata. Tidak hanya ditingkat nasional, Lazismu Kudus secara khusus juga memperoleh predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari KAP AR Utomo.<sup>4</sup> Selain mendapatkan penghargaan predikat Lazismu Kudus juga meningkatkan capaian dalam fundraising. Lazismu Kudus mengikuti kegiatan pelatihan digital fundraising bersama

---

<sup>1</sup> Adachi, M, "Discourses of Institutionalization of Zakat Management System in Contemporary Indonesia: Effect of the Revitalization of Islamic Economics," *International Journal of Zakat* 3 (2018): 23–35.

<sup>2</sup> Nasir, M et al., *The Strategic Plan 2016-2020 National Amil Zakat Agency* (Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), 2018).

<sup>3</sup> Doddy, "Lazismu Borong Empat Penghargaan Dalam Ajang Ifa Award 2022," *Kelembagaan Dan Humas Lazismu PP Muhammadiyah Lazismu Pusat*, n.d.

<sup>4</sup> Lazismu Kudus, "Alhamdulillah! Lazismu Kudus Raih Predikat WTP," January 28, 2022, <https://www.Lazismukudus.org/alhamdulillah-Lazismu-kudus-raih-predikat-wtp/>.

kitabisa.com. Realita perkembangan teknologi dan maraknya metode pembayaran secara digital menambah peluang ditunaikannya zakat, infaq dan shodaqoh dapat dilaksanakan dimana saja melalui berbagai platform digital.<sup>5</sup>

Kegiatan tersebut menghadirkan Pemateri dari Kitabisa.com. Kerjasama antara Lazismu dan kitabisa.com diharapkan lebih banyak menjaring muzakki dan donatur untuk berdonasi melalui platform digital serta memberikan bantuan kepada mustahik atau penerima manfaat. Mengingat potensi yang dimiliki oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah sangat besar sekali.<sup>6</sup>

Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) sebagai LAZ Nasional tidak lepas dari transformasi digital saat ini. Untuk keberlanjutan organisasi, sejak tahun 2017 telah dimulai proses menuju pengelolaan LAZ yang lebih modern berbasis teknologi digital.<sup>7</sup> Dari program zakat digital yang dimiliki Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) masyarakat sangat mudah untuk membayar zakat, infaq, sedekah.

Didalam buku yang berjudul *Ikatan Filantropi yang Efektif di Lembaga Zakat perspektif manajemen SDM* menjelaskan bahwa Organisasi perlu memanfaatkan pengetahuan sebagai sumber daya yang penting untuk strategi dan kemajuan sebuah organisasi.<sup>8</sup> Dengan begitu sebuah organisasi perlu adanya strategi untuk sumber daya dengan memanfaatkan pengetahuan. Pengetahuan juga dapat menjadi keunggulan kompetitif dan ekonomi.<sup>10</sup> Hal ini karena pengetahuan merupakan kekuatan dan aset yang harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan keuntungan.

---

<sup>5</sup> Lazismu Kudus, “Guna Tingkatkan Capaian, Lazismu Kudus Ikuti Pelatihan Digitalisasi Fundraising,” January 28, 2022, <https://www.Lazismukudus.org/guna-tingkatkan-capaian-Lazismu-kudus-ikuti-pelatihan-digitalisasi-fundraising/>.

<sup>6</sup> Lazismu Kudus.

<sup>7</sup> Erni Juliana Al Hasanah Nasution, “LAZISMU Digital Transformation,” *International Conference Of Zakat Proceedings*, November 22, 2021.

<sup>8</sup> Kuntarno Noor Aflah, “Ikatan Filantropi Yang Efektif Di Lembaga Zakat Perspektif Manajemen SDM,” 1st ed. (Indramayu: Penerbit Adab, 2022), 2.

<sup>9</sup> Marianne Gloet and Mile Terziovski, “Exploring The Relationship Between Knowledge Management Practices and Innovation Performance,” *Journal of Manufacturing Technology* 15, no. 5 (2004): 402–9.

<sup>10</sup> Thomas H. Davenport and Laurence Prusak, “Working Knowledge ; How Organizations Manage What They Know” (Boston: Harvard Business School Press, 1998), 35.

Agar tumbuh dan berkembang bersama-sama, pengetahuan harus dibagikan di antara anggota organisasi. Banyak bukti menunjukkan bahwa organisasi yang berbagi pengetahuan memiliki kinerja yang lebih baik, yang pada gilirannya akan membuat organisasi tersebut tumbuh kuat dan maju.<sup>11</sup> Dengan demikian adanya pengetahuan membuat sebuah organisasi lebih memiliki situasi dan tantangan masa yang akan datang mampu diantisipasi dan diprediksi oleh organisasi. Organisasi harus memiliki pengetahuan dan memfasilitasi penciptaan pengetahuan, berbagi pengetahuan untuk meningkatkan individu agar memiliki pengetahuan secara kolektif. Keterlibatan antar individu dapat membantu penggunaan potensi pengetahuan serta membangun pengetahuan baru dalam organisasi, serta memungkinkan individu memperkuat perannya dan berdampak pada kinerja yang baik bagi organisasinya.

Di sini hubungannya pengetahuan dengan adanya transformasi zakat digital yaitu bahwa penerimaan dana zakat yang sangat dipengaruhi dari tingkat pengetahuan dan pemahaman dari muzaki tentang zakat. Jika pemahaman zakat rendah akan berimplikasi pada menurun penerimaan, begitupula sebaliknya. Adanya *Zakat Digitalization* sangat strategis dan penting karena hampir sebagian besar penduduk di bumi pertiwi telah terkena panetrasi internet. *Zakat Digitalization* ini berbiaya murah, cepat dan daya jangkauan yang luas serta masyarakat sangat akrab dengan smartphone tersebut. Hal ini merupakan suatu keuntungan jika *Zakat Digitalization* itu dilakukan dengan teknologi digital karena daya jangkauan serta cepat dapat lebih banyak muzakki yang dapat ditingkatkan pengetahuan dan pemahamannya mengenai membayar zakat.

Oleh karena itu pemanfaatan pengetahuan teknologi digital bagi muzaki menjadi penting. Lembaga pengelola zakat perlu membuat konten-konten mengenai *digital zakat payment* dan segala aspeknya. Konten-konten *digital zakat payment* itu disebarakan pada media digital dalam rangka meningkatkan pemahaman muzakki.

Adanya *Zakat Digitalization* memberikan kemudahan pada muzakki dalam pembayaran zakat melalui platform yang dapat diakses oleh pengguna internet. Digitalisasi teknologi yang berkembang di dunia perzakatan ini telah banyak digunakan oleh organisasi zakat untuk mempercepat dan meningkatkan jumlah dana zakat yang terkumpul dan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan penghimpunan dana zakat. Masyarakat yang membayar zakat

---

<sup>11</sup> Noor Aflah, "Ikatan Filantropi Yang Efektif Di Lembaga Zakat Perspektif Manajemen SDM."

(muzaki) dinilai telah berpindah dari yang biasanya membayar zakat secara langsung (tatap muka) kini sudah beralih secara online. Perkembangan teknologi saat ini telah merubah inovasi pembayaran zakat yang sebelumnya konvensional menjadi digital, yakni melalui internet banking, e-money, virtual account dan e-commerce.

Tentunya umat Islam harus memanfaatkan keberadaan era digital semaksimal mungkin. Kemajuan teknologi yang pesat memungkinkan setiap orang untuk melakukan segala sesuatu melalui perangkatnya sendiri, *smartphone* maupun laptop.<sup>12</sup> Penetrasi pengguna internet di Indonesia semakin meningkat berdasarkan usia.<sup>13</sup> Teknologi zakat digital terbentuk dari perkembangan digitalisasi multidimensi dimana masyarakat cenderung menggunakan internet untuk berbagai kegiatan ekonomi.<sup>14</sup> Zakat digital hadir sebagai langkah efisien untuk mempermudah pengelolaan zakat.<sup>15</sup>

Perubahan gaya hidup juga membuat minat masyarakat terutama milenial zaman now menggunakan uang elektronik untuk transaksi harian semakin meningkat. Dengan pengenalan internet, bank online, kartu debit, dan pembayaran online, dan bisnis internet, uang kertas ataupun alat tukar lainnya yang telah ada terlebih dahulu menjadi sebuah barang masa lalu. Dan dapat dikatakan bahwa saat ini adalah eranya Cashless Society.<sup>16</sup> Seiring dengan perkembangan teknologi lembaga penerima zakat juga beradaptasi dengan era saat ini. Penerimaan zakat sangat dimudahkan dengan membayar zakat secara online baik dari aplikasi maupun *platform e-commerce* yang sudah menawarkan fungsionalitas pembayaran zakat di *e-commerce*.<sup>17</sup>

---

<sup>12</sup> Miftahul Hasanah and Istiqomah, "Zakat Digital: Pengumpulan Zakat Berbasis Teknologi Dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goals (SDGS)," 2020.

<sup>13</sup> Nurlaelah Zakiah, UIN Sunan Gunung Djati, and Kota Bandung, "Optimalisasi Penghimpunan Zakat Digital Dalam Upaya Peningkatan Realisasi Dana Zakat" 02 (2022): 26.

<sup>14</sup> Abidin and Pertiwi Utami, "The Regulation Of Zakat Digital Technology In Creating Community Welfare Impact On Economic Development," *Journal of Legal, Ethical and Regulatory* 23, no. 5 (2020): 2.

<sup>15</sup> Abidin and Pertiwi Utami.

<sup>16</sup> Badrah Uyuni, "Zakat Uang Elektronik," *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* 2, no. 02 (December 4, 2019): 48–62, <https://doi.org/10.34005/elarbah.v2i02.558>.

<sup>17</sup> Uswatun Hasanah, "Analisis Potensi Penerimaan Zakat Melalui E-Commerce Pada Masa Pandemi Covid-19," *Journal of Islamic Social Finance*

Dapat dilihat dari penggunaan *Digital Payment System* (DPS) seperti Go-Pay dan OVO yang semakin marak. Jenis-jenis ini juga mulai diimplementasikan dalam kegiatan sosial dan keagamaan, salah satunya adalah pembayaran zakat, infaq dan shadaqah seperti yang dilakukan beberapa Lembaga Zakat Infaq Shadaqah. Saat ini Perkembangan Teknologi mulai memasuki ranah digital dalam rangka menyongsong Indonesia sebagai negara ekonomi digital terbesar di tahun 2024. Secara perlahan perkembangan teknologi cukup pesat dan dapat merubah industri keuangan ke era digital. Saat ini yang sedang tren dan menjadi perbincangan masyarakat di Indonesia yaitu *digital payment*.

*Digital Payment* mulai diminati masyarakat karena sangat membantu serta sebagai media untuk pendanaan dan pembayaran yang berbasis teknologi. Jadi masyarakat tidak perlu bersusah untuk antri melakukan pembayaran dan lain sebagainya karena bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja lewat sebuah aplikasi. Penggunaan *digital zakat payment* mendorong berbagai sektor untuk turut serta dalam penerapannya. Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) sebagai instrumen keuangan sosial, yang memiliki potensi besar untuk terus ditingkatkan. Oleh karena itu, untuk merespon masyarakat digital saat ini, dirasakan bahwa lembaga zakat perlu memanfaatkan *digital zakat payment* untuk memudahkan pengumpulan pembayaran zakat bagi para muzakki.

*Digital Zakat Payment* dapat mempermudah dalam mengedukasi masyarakat Indonesia tentang Zakat,<sup>18</sup> dengan bertransformasi menjadi pemanfaatan kanal dalam penggalangan dana digital, program pengelolaan dan penghimpunan zakat dapat dilakukan dengan lebih baik dan mengedukasi masyarakat tentang kewajiban berzakat. Perkembangan sistem informasi dan *Digital Zakat Payment* di dunia perzakatan merupakan suatu hal yang membanggakan dan patut diapresiasi sebab hal itu menunjukkan progres yang baik bagi perkembangan zakat. *Digital Zakat Payment* itu sendiri harus didukung dengan sistem informasi yang kuat dan mudah diterima oleh masyarakat sehingga mempermudah masyarakat dalam membayar zakat secara online. Karena jika tidak, akan

---

*Management* 2, no. 1 (June 25, 2020): 122–34, <https://doi.org/10.24952/jisfim.v2i1.3925>.

<sup>18</sup> Rohim, A. N., “Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising (Optimizing Zakat Collection through Digital Fundraising),” *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 1 (2019): 59–90.

memberikan citra yang buruk bagi LAZ yang mengeluarkan platform pembayaran zakat tersebut.<sup>19</sup>

Saat ini terdapat berbagai macam metode pembayaran *Digital Zakat Payment* yang terhubung dengan sistem e-payment, seperti: transfer bank (baik melalui ATM, mobile banking, atau internet banking), melalui mesin EDC, layanan Go-Pay, Paypal, berbagai aplikasi fintech, dan yang terbaru dengan memindai kode QR e-money pada layanan dompet digital lainnya.<sup>20</sup> Sehingga, dengan adanya *digital payment* ini diharapkan dapat meningkatkan kemaslahatan masyarakat agar lebih efektif dan efisien. Teknologi digital sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual telah berubah, termasuk entitas di bidang filantropi seperti Lazismu. Teknologi digital membuat proses pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah, dan Dana Keagamaan lainnya (ZISKA) di Lazismu menjadi lebih cepat, efisien, dan transparan.<sup>21</sup>

Fenomena yang terjadi memiliki hubungan dengan perkembangan teknologi terhadap penggunaan *digital zakat payment* menjadi penelitian yang menarik dan perlu dikaji lebih dalam. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang pengaruh positif penerapan teknologi dan transformasi digital yang merupakan alternatif dalam menyelesaikan fenomena implikasi negatif dari penggunaan teknologi digital dan karena sebagian masyarakat masih membayar zakat secara tradisional. Pengaruh positif penerimaan zakat secara digital akan meningkatkan penggunaan *digital zakat payment* yang dapat digunakan dengan baik dalam bertransaksi zakat infaq shadaqah. Hal yang dapat dilakukan yaitu dengan cara mengembangkan Fundraising dalam bentuk digital payment tersebut untuk mempermudah layanan zakat bagi masyarakat. Sehingga dengan perlahan masyarakat bisa menggunakan digital payment dengan baik.

Namun ada beberapa faktor penyebab seorang muzaki masih sedikit menggunakan *Digital Zakat Payment* pembayaran zakat salah satunya yaitu, masih sulitnya menggunakan *Digital Zakat Payment* tersebut. Faktor menghambat penggunaan *ZIS Digital Zakat*

---

<sup>19</sup> Beik, I, "Urgenti Platform Digital Zakat, "Sharianews, n.d., <https://sharianews.com/posts/urgensi-pengembangan-platform-digital-zakat>.

<sup>20</sup> Angga Syahputra and Mukhtasar, "Digitizing Zakat Collection through the E-Payment System," *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 13 (2021).

<sup>21</sup> Erni Juliana Al Hasanah Nasution, "LAZISMU Digital Transformation."

*Payment*, faktor pertama adalah keterikatan pembayaran melalui ZIS tradisional di masyarakat. Faktor kedua adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang *ZIS Digital Zakat Payment*. Faktor ketiga, tidak semua orang memiliki fasilitas untuk mengakses *ZIS Digital Zakat Payment*.

*Platform* pembayaran zakat telah meningkatkan jumlah muzaki yang membayar zakat secara *online*. Namun, pengguna *platform* tersebut belum banyak disebabkan jumlah muzaki yang membayar zakat secara non tunai masih sangat sedikit bila dibandingkan dengan muzaki yang membayar zakat secara tunai yang mengakibatkan penggunaan terhadap *platform* pembayaran zakat masih belum optimal.<sup>22</sup>

Permasalahan-permasalahan mengenai *Digital Zakat Payment* akhir-akhir ini semakin banyak dikaji dalam jurnal dan menarik untuk dijadikan topik dalam penelitian. Masalah yang dikaji adalah terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan seseorang menggunakan *Digital Zakat Payment*. Penelitian tentang hal ini, masih sangat sedikit dan belum banyak dikaji di Indonesia. Oleh karena itu, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi muzaki menerima dan menggunakan sistem pembayaran zakat secara *online* untuk membayar zakat merupakan hal yang penting.<sup>23</sup>

*Platform* pembayaran zakat dinilai akan mempengaruhi proyeksi penghimpunan jumlah dana zakat, infak dan sadaqoh (ZIS) yang akan berhasil dihimpun pada tahun 2019. Jumlah penduduk usia produktif di Indonesia diperkirakan sebesar 133,94 juta jiwa. Selain itu jumlah penduduk yang menggunakan ponsel genggam mencapai 177, 9 juta jiwa dan yang memiliki akses internet berjumlah 132,7 juta jiwa. Dengan potensi pengguna internet yang begitu besar diproyeksikan akan menarik muzaki generasi milenial yang jumlahnya cukup banyak untuk membayar zakat.<sup>24</sup>

Perkembangan sistem informasi dan *platform* di dunia perzakatan merupakan suatu hal yang membanggakan dan patut diapresiasi sebab hal itu menunjukkan progres yang baik bagi

---

<sup>22</sup> Kontan, "Perkembangan Trend Bayar Zakat Online," *Kontan.Co.Id.*, February 12, 2017.

<sup>23</sup> Ahmad, N. N, "The Application of Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) for Predicting the Usage of E-Zakat Online System," *International Journal of Science and Research (IJSR) ISSN (Online) 3*, no. 4 (2014): 63–67.

<sup>24</sup> Pusat Kajian Strategis-Baznas, "Indonesia Zakat Outlook 2019" (Jakarta: Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (PUKAS BAZNAS), 2018).

perkembangan zakat. Platform zakat itu sendiri harus didukung dengan sistem informasi yang kuat dan mudah diterima oleh masyarakat sehingga mempermudah masyarakat dalam membayar zakat secara online. Karena jika tidak, akan memberikan citra yang buruk bagi LAZ ataupun BAZ yang mengeluarkan platform pembayaran zakat tersebut.<sup>25</sup>

Beberapa penyebab seorang muzaki masih sedikit menggunakan platform pembayaran zakat salah satunya yaitu, masih sulitnya menggunakan platform tersebut. Adanya platform pembayaran zakat secara online telah memberikan dampak kepada penurunan dana zakat yang diterima. Hal itu disebabkan, karena masyarakat belum mampu menggunakan platform pembayaran zakat online tersebut yang berbasis teknologi.<sup>26</sup>

Masalah selanjutnya yaitu, porsi membayar zakat secara non tunai masih lebih kecil bila dibandingkan dengan pembayaran zakat secara tunai. Jika diestimasi perbandingan di antara transaksi tunai dan non tunai adalah 10:6.<sup>27</sup>

Teori yang menjelaskan perilaku seseorang menerima dan menggunakan teknologi adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Teori ini menjelaskan penerimaan penggunaan teknologi pada diri seseorang melalui empat variabel utama yaitu ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), kondisi fasilitas (*facilitating condition*) yang akan mempengaruhi intensi berperilaku (*behaviour intention*) seseorang dan diaktualisasikan kepada perilaku menggunakan (*use behaviour*) suatu teknologi tertentu.<sup>28</sup>

Penelitian tentang penerimaan seseorang dalam menggunakan platform pembayaran zakat online untuk membayar zakat masih sangat sedikit bila dibandingkan penelitian tentang penerimaan seseorang dalam menggunakan teknologi di bidang lainnya. Namun, sudah ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang penerimaan menggunakan platform pembayaran zakat online

---

<sup>25</sup> Beik, I, "Urgenti Platform Digital Zakat."

<sup>26</sup> Syarif, M, "Pembayaran Non Tunai Berdampak Kepada Turunya ASN Bayar Zakat," 2018, <http://www.neraca.co.id>.

<sup>27</sup> Septiyanto, A, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Pada Transaksi Non Tunai Zakat Dan Infaq" (Semarang: Universitas Diponegoro., 2017).

<sup>28</sup> Venkatesh, V, "User Acceptance Information Technology : Toward A Unified View," *Management Information Systems Research Center, University of Minnesota* 27, no. 3 (2003): 425–78.

di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Farabi yang menjelaskan bahwa variabel utama yaitu ekspektasi kinerja, kondisi fasilitas, pengaruh sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menggunakan platform pembayaran zakat sedangkan variabel ekspektasi usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan.<sup>29</sup>

Penelitian lainnya yang mengukur penerimaan seseorang dalam menggunakan sistem berbagi sepeda sebagai teknologi transportasi baru dengan mengidentifikasi dan mendeskripsikan hubungannya dengan niat dan perilaku penggunaan dengan pendekatan teori yang sama, di antaranya dilakukan oleh Danial Jahanshahi yang hasilnya bahwa melalui Behavioral Intention, *Facilitating Conditions* merupakan satu-satunya konstruk yang signifikan mempengaruhi Use Behaviour.<sup>30</sup>

Selanjutnya penelitian yang mengukur Berdasarkan model *Unified Theory of Acceptance and Use Technology* (UTAUT), penelitian ini menetapkan kerangka analisis penerimaan dan niat MaaS (Mobility as a Service). Berdasarkan hasil analisis dampak positif dari ekspektasi upaya dapat dipahami sebagai menerima konsep MaaS. Tingkat penerimaan pengguna dan menemukan bahwa keinginan pengguna untuk menerima MaaS umumnya kuat.<sup>31</sup> Alat analisis menggunakan perangkat lunak analisis persamaan struktural AMOS digunakan untuk menganalisis dan memverifikasi sampel kuesioner.

Selanjutnya penelitian yang mengukur penerimaan seseorang dalam menggunakan perkembangan teknologi digital untuk mengatasi penyebaran virus. penelitian ini melakukan investigasi eksplorasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku (BI) masyarakat untuk menerima teknologi penanggulangan digital

---

<sup>29</sup> Nurul Nadiyah Ahmad et al., "The Application of Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) for Predicting the Usage of E-Zakat Online System" 3, no. 4 (2014): 5.

<sup>30</sup> Danial Jahanshahi, Zahra Tabibi, and Bert van Wee, "Factors Influencing the Acceptance and Use of a Bicycle Sharing System: Applying an Extended Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)," *Case Studies on Transport Policy* 8, no. 4 (December 2020): 1212–23, <https://doi.org/10.1016/j.cstp.2020.08.002>.

<sup>31</sup> Jianhong Ye, Jiaqi Zheng, and Fabin Yi, "A Study on Users' Willingness to Accept Mobility as a Service Based on UTAUT Model," *Technological Forecasting and Social Change* 157 (August 2020): 120066, <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120066>.

COVID-19 (CDTT) menggunakan kerangka kerja UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*).<sup>32</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Karrar Al-Saedi dan Mostafa Al-Emran model UTAUT umum yang diperluas untuk adopsi M-Payment. Model yang diusulkan divalidasi menggunakan pendekatan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil menunjukkan bahwa prediktor terbaik niat pengguna e-payment untuk menggunakan sistem pembayaran *mobile* adalah ekspektasi kinerja, diikuti oleh pengaruh sosial, ekspektasi usaha, kepercayaan yang dirasakan, biaya yang dirasakan, dan *self-efficacy*.<sup>33</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji mengenai penerimaan seseorang dalam menggunakan *Digital Zakat Payment* dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Penelitian tentang penerimaan seseorang dalam menggunakan *Digital Zakat Payment* untuk membayar zakat belum banyak ditemukan di Indonesia dan jurnal internasional. Sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini guna memberikan informasi yang dibutuhkan bagi lembaga zakat dalam menciptakan *Digital Zakat Payment* yang diterima oleh para muzaki dan harapannya dapat meningkatkan penghimpunan dana zakat di Indonesia. Oleh karena itu, judul penelitian tesis yang diajukan adalah **“Faktor-Faktor Pengaruh Penerimaan dan Penggunaan Digital Zakat Payment Menggunakan UTAUT (Studi Analisis Muzaki dan Donatur Lazismu Kudus)”**.

## B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan masalah yang peneliti paparkan di atas, adapun permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Performance Expectancy* (PE) berpengaruh terhadap *Behavior Intention* (BI) *Digital Zakat Payment* pada muzakki di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)?
2. Apakah *Effort Expectancy* (EE) berpengaruh terhadap *Behavior Intention* (BI) *Digital Zakat Payment* pada muzakki di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) ?

---

<sup>32</sup> Boluwaji A. Akinnuwesi et al., “A Modified UTAUT Model for the Acceptance and Use of Digital Technology for Tackling COVID-19,” *Sustainable Operations and Computers* 3 (2022): 118–35, <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2021.12.001>.

<sup>33</sup> Karrar Al-Saedi et al., “Developing a General Extended UTAUT Model for M-Payment Adoption,” *Technology in Society* 62 (August 2020): 101293, <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101293>.

3. Apakah *Social Influence (SI)* berpengaruh terhadap *Behavior Intention (BI) Digital Zakat Payment* pada muzakki di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)?
4. Apakah *Facilitating Conditions (FC)* berpengaruh terhadap *Behavior Intention (BI) Digital Zakat Payment* pada muzakki di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)?
5. Apakah *Facilitating Conditions (FC)* berpengaruh terhadap *Use Behavior Digital Zakat Payment* pada muzakki di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)?
6. Apakah *Behavior Intention (BI)* berpengaruh terhadap *Use Behavior Digital Zakat Payment* pada muzakki di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ilmiah ini, maka tujuan penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Performance Expectancy (PE)* terhadap *Behavior Intention (BI) Digital Zakat Payment* pada muzakki di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)
2. Untuk menguji pengaruh *Effort Expectancy (EE)* terhadap *Behavior Intention (BI) Digital Zakat Payment* pada muzakki di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)
3. Untuk menguji pengaruh *Social Influence (SI)* terhadap *Behavior Intention (BI) Digital Zakat Payment* pada muzakki di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)
4. Untuk menguji pengaruh *Facilitating Conditions (FC)* terhadap *Behavior Intention (BI) Digital Zakat Payment* pada muzakki di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)
5. Untuk menguji pengaruh *Facilitating Conditions (FC)* terhadap *Use Behavior Digital Zakat Payment* pada muzakki di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)
6. Untuk menguji pengaruh *Behavior Intention (BI)* terhadap *Use Behavior Digital Zakat Payment* pada muzakki di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil tulisan ini diharapkan dapat menjelaskan tentang penggunaan teknologi digital untuk memudahkan dan menawarkan kenyamanan kepada penggunanya dalam melakukan transaksi pembayaran zakat. Dalam penelitian ini terlihat dari variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Behavior Intention*, *Use Behavior*.
  - b. Hasil tulisan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang ekonomi Islam dalam mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan menggunakan pembayaran zakat digital untuk membayar zakat dan donasi melalui pendekatan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) menggunakan beberapa variabel dependen dan independen.
2. Manfaat Praktis
  - a. Hasil tulisan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi stakeholders pengelola zakat di Indonesia dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan sebagai upaya menciptakan sistem informasi zakat secara online yang sesuai kebutuhan para muzaki
  - b. Hasil tulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber untuk mengadakan penelitian sejenis atau mengembangkan lagi penelitian ini sehingga menjadi wacana yang sudah ada sebelumnya. dan meningkatkan khasanah keilmuan pada Ekonomi Syariah khususnya dibidang digitalisasi filantropi.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah kesimpulan sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis disebut sebagai kesimpulan karena hipotesis merupakan kegiatan kajian teoritik yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut rumusan hipotesis penelitian:

1. Ho1: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Performance Expectancy* (PE) terhadap *Behavior Intention* (BI) *Digital Zakat Payment*

Ha1: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Performance Expectancy* (PE) terhadap *Behavior Intention* (BI) *Digital Zakat Payment*.

*Performance Expectancy Digital Zakat Payment* adalah tingkat kepercayaan muzaki menggunakan *Digital Zakat*

*Payment* dapat memberikan keuntungan dalam membayar zakat, seperti manfaat waktu yang lebih singkat dan pembayaran zakat dapat dilakukan tanpa harus pergi ke kantor lembaga amal. Semakin tinggi *Performance Expectancy* muzaki terhadap *Digital Zakat Payment* maka akan berimplikasi pada munculnya niat atau niat seseorang untuk membayar zakat menggunakan *Digital Zakat Payment*.

2. Ho2: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Effort Expectancy (EE)* terhadap *Behavior Intention (BI) Digital Zakat Payment*.

Ha2: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Effort Expectancy (EE)* terhadap *Behavior Intention (BI) Digital Zakat Payment*.

*Effort Expectancy Digital Zakat Payment* adalah tingkat kenyamanan muzaki yang dirasakan saat menggunakan *Digital Zakat Payment* untuk membayar zakat. Semakin tinggi harapan usaha muzaki terhadap *Digital Zakat Payment* maka akan berimplikasi pada munculnya niat atau niat seseorang untuk membayar zakat menggunakan *Digital Zakat Payment*.

3. Ho3: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Social Influence (SI)* terhadap *Behavior Intention (BI) Digital Zakat Payment*.

Ha3: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Social Influence (SI)* terhadap *Behavior Intention (BI) Digital Zakat Payment*.

*Social Influence Digital Zakat Payment* adalah keadaan individu mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang lain yang akan mempengaruhi penggunaan sistem baru. *Social Influence* juga dapat didefinisikan sebagai sejauh mana muzaki merasa bahwa orang-orang terdekatnya harus menggunakan *Digital Zakat Payment* untuk membayar zakat. Semakin tinggi *Social Influence* muzaki terhadap *Digital Zakat Payment* maka akan berimplikasi pada munculnya niat atau niat seseorang untuk membayar zakat menggunakan *Digital Zakat Payment*.

4. Ho4: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Facilitating Conditions (FC)* terhadap *Behavior Intention (BI) Digital Zakat Payment*.

Ha4: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Facilitating Conditions (FC)* terhadap *Behavior Intention (BI) Digital Zakat Payment*.

*Facilitating Conditions Digital Zakat Payment* adalah keadaan individu percaya infrastruktur teknis dan *Digital Zakat Payment*

memiliki dukungan untuk membayar zakat online. Semakin tinggi *Facilitating Conditions* muzaki terhadap *Digital Zakat Payment* maka akan berimplikasi pada munculnya niat atau niat seseorang untuk membayar zakat menggunakan *Digital Zakat Payment*.

5. Ho5: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Facilitating Conditions (FC)* terhadap *Use Behavior Digital Zakat Payment*.

Ha5: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Facilitating Conditions (FC)* terhadap *Use Behavior Digital Zakat Payment*.

*Facilitating Conditions Digital Zakat Payment* adalah keadaan individu percaya infrastruktur teknis dan *Digital Zakat Payment* memiliki dukungan untuk membayar zakat online. Semakin tinggi *Facilitating Conditions* akan meningkatkan perilaku menggunakan *Digital Zakat Payment*. Maka tentunya semakin baik infrastruktur dan kondisi teknis teknologi maka semakin baik pula perilaku masyarakat yang menggunakan *Digital Zakat Payment*.

6. Ho5: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Behavior Intention (BI)* terhadap *Use Behavior Digital Zakat Payment*.

Ha5: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Behavior Intention (BI)* terhadap *Use Behavior Digital Zakat Payment*.

*Behavior Intention Digital Zakat Payment* adalah keadaan individu yang memiliki minat untuk menggunakan *Digital Zakat Payment*. Semakin tinggi *Behavior Intention* untuk menggunakan muzaki akan meningkatkan perilaku terhadap *Digital Zakat Payment*. Maka tentunya semakin baik minat dan niat seseorang maka semakin baik pula perilaku orang yang menggunakan *Digital Zakat Payment*.

*Use Behavior Digital Zakat Payment* menjadi alasan atau penyebab seseorang menggunakan *Digital Zakat Payment*. Semakin tinggi perilaku muzaki use maka semakin menggambarkan intensitas *Use Behavior Digital Zakat Payment*. Maka tentunya semakin baik perilaku seseorang menggunakan seseorang maka akan semakin baik juga intensitas perilaku orang yang menggunakan *Digital Zakat Payment*.

**F. Ruang Lingkup**

**Tabel 1. 1 Ruang Lingkup Penelitian**

No.	Variabel	Indikator
1.	<i>Performance Expectancy</i>	<i>Usefulness, quickness, productivity</i>
2.	<i>Effort expectancy</i>	<i>complexity dan ease of use</i>
3.	<i>Social influence</i>	<i>social factor dan subjective norm</i>
4.	<i>Facilitating conditions</i>	<i>esource, knowledge, dan compatibility</i>
5.	<i>Behavioral intention</i>	<i>Intention dan continuation</i>
6.	<i>Use Behavior</i>	<i>Depth of use dan Breadth of use</i>

Sumber : Jurnal Utaut and Utaut 2: A Review And Agenda For Future Research

**G. Penelitian Terdahulu**

Melihat judul dan masalah penelitian yang diteliti, maka perlu melakukan perbandingan serta mengungkapkan fenomena yang sama dalam sudut pandang yang berbeda sehingga dapat memperkaya pengetahuan. Dibawah ini akan diuraikan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, yang dijelaskan melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian**

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Teknik Analisis	Hasil
1.	Nurul Nadiah Ahmad, Mahlindayu Tarmidi, Izzatul Ussna Ridzwan, Masdiah Abdul Hamid, Rusli Abdul Roni (2014) <sup>34</sup>	<i>The Application of Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) for Predicting the Usage of E-Zakat Online System</i>	Tahapan metodologi yang akan diterapkan untuk studi penelitian ini. Kuesioner akan digunakan dalam penelitian ini dengan mengadopsi model	Hasil penelitian ini menyoroti perlunya meningkatkan kesadaran dan pemanfaatan sistem. Selain itu, penelitian ini akan menetapkan penerapan model UTAUT untuk prediksi penggunaan sistem e-zakat online, mengetahui tingkat

<sup>34</sup> Ahmad et al., “The Application of Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) for Predicting the Usage of E-Zakat Online System.”

			UTAUT	kesadaran dan penggunaan sistem e-zakat online di kalangan pembayar zakat dan menentukan variasi kesadaran dan pemanfaatan sistem e-zakat online.
2.	Nur Ali Farabi (2016) <sup>35</sup>	Analisis Penerapan Sistem informasi ZISW Dengan Menggunakan Metode UTAUT	Penelitian ini menggunakan metode UTAUT untuk menganalisis sistem informasi ZISW di yayasan Yatim Mandiri. Structural Equation Modelling (SEM)	Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa penerimaan dan penggunaan SIZISW dipengaruhi oleh variable <i>Performance Expectancy, Social Influence</i> dan <i>Facilitating Condition</i> . Sedangkan <i>Effort Expectancy</i> tidak berpengaruh, sementara variabel moderasi ada pengaruh dalam penelitian ini.
3.	Pertiwi Utami, Tulus Suryanto, M. Nasor, Ruslan Abdul	<i>The Effect Digitalization Zakat Payment Against Potential of Zakat</i>	Regresi linier sederhana	Pertama, analisis regresi sederhana diperoleh nilai R sebesar 74,8% yang berarti bahwa hubungan antara digitalisasi

<sup>35</sup> Nur Ali Farabi, "Analisis Penerapan Sistem informasi ZISW Dengan Menggunakan Metode UTAUT" 1, no. 2 (2016): 9.

	Ghofur (2020) <sup>36</sup>	<i>Acceptance in National Amil Zakat Agency</i>		pembayaran zakat dengan potensi penerimaan zakat di BAZNAS Nasional adalah kuat. Kedua, Kontribusi pengaruh yang diberikan dari digitalisasi pembayaran zakat adalah 55,9%, dan sisanya 44,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
4.	A Jajang W Mahri, Erwanda Nuryahya, Aas Nurasyiah (2019) <sup>37</sup>	<i>Influencing Factors of Muzakki Use and Receive Zakat Payment Platform</i>	Pengukuran hasil query yang dilakukan pada instrumen penelitian dibantu dengan menggunakan skala Likert.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi bisnis memiliki pengaruh yang tinggi terhadap niat perilaku muzaki dalam menerima dan menggunakan platform pembayaran zakat online dan kondisi fasilitas, niat perilaku memiliki pengaruh yang tinggi terhadap perilaku pengguna muzaki dalam menerima dan menggunakan

<sup>36</sup> Pertiwi Utami et al., “The Effect Digitalization Zakat Payment Against Potential of Zakat Acceptance in National Amil Zakat Agency,” *Iqtishadia* 13, no. 2 (2020).

<sup>37</sup> A Jajang W Mahri, Erwanda Nuryahya, and Aas Nurasyiah, “Influencing Factors of Muzakki Use and Receive Zakat Payment Platform.”

				platform pembayaran zakat online.
5.	Sulaeman, Sri Yayu Ninglasari (2020) <sup>38</sup>	<i>Analysing the Behavioral Intention Factors in Using Zakat-Based Crowdfunding Platform in Indonesia: A Quantitative Study</i>	Regresi partial least squares (PLS)	Hasil penelitian ini diketahui bahwa hambatan fungsional memiliki peran yang signifikan dalam resistensi penggunaan layanan pembayaran zakat online. Oleh karena itu, OPZ perlu melakukan sosialisasi langsung agar masyarakat dapat mencoba dan merasakan pengalaman membayar zakat secara online.

Dari tabel diatas dapat dilihat perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan penelitian yang berjudul *The Application of Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) for Predicting the Usage of E-Zakat Online System, Performance Expectancy (X1), effort expectancy (X2), social influence (X3), facilitating conditions (X4), self efficacy (X5)*, sedangkan *behaviour intention (Y)* persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama sama menggunakan Metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology UTAUT*. Adapun perbedaannya penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah penelitian sebelumnya variabel dependennya yang mempengaruhi memiliki 5 variabel dan variabel independen nya *behaviour intention (Y)* sedangkan di penelitian penulis adalah memiliki variabel dependen 4 kecuali *self efficacy* dan memiliki variabel intervening *behaviour intention* dan varaiabel independen *use behaviour*.

<sup>38</sup> Sulaeman and Sri Yayu Ninglasari, "Analysing the Behavioral Intention Factors in Using Zakat-Based Crowdfunding Platform in Indonesia: A Quantitative Study," *International Journal of Zakat* 5, no. 3 (2020): 1–19.

Penelitian sebelumnya adalah dengan penelitian yang berjudul *The Analisis Penerapan Sistem informasi ZISW*. Dengan Menggunakan Metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* UTAUT, *Performance Expectancy* (X1), *effort expectancy* (X2), *social influence* (X3), *facilitating conditions* (X4), sedangkan *Use behaviour* (Y) persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama sama menggunakan variabel dependen (X) yang ada di model UTAUT yaitu *Performance Expectancy* (X1), *effort expectancy* (X2), *social influence* (X3), *facilitating conditions* (X4) . Adapun perbedaannya penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah penelitian sebelumnya hanya variabel dependen dan independen tidak ada variabel intervening sedangkan penelitian penulis memiliki variabel intervening *behaviour intention* dan variabel independen *use behaviour*.

Persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang ketiga dengan judul *The Effect Digitalization Zakat Payment Against Potential of Zakat Acceptance in National Amil Zakat Agency*, adalah sama sama meneliti pengaruh digitalisasi pembayaran zakat adapun perbedaannya adalah penelitian sebelumnya meneliti variabel independen terhadap potensi penerimaan zakat di BAZNAS Jakarta pusat, sementara penelitian penulis meneliti pengaruh terhadap variabel intervening *behaviour intention* (Y) dan variabel independen *use behaviour* (Z)

Persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang keempat dengan judul *Influencing Factors of Muzakki Use and Receive Zakat Payment Platform*, adalah sama sama menggunakan Menggunakan Metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* UTAUT, *Performance Expectancy* (X1), *effort expectancy* (X2), *social influence* (X3), *facilitating conditions* (X4), dan sama sama menggunakan variabel *behaviour intention* (Y), *Use Behaviour* (Z) adapun perbedaannya adalah penelitian sebelumnya tidak menentukan salah satu lembaga tetapi acak dari beberapa Lembaga yang memiliki zakat online , sementara penelitian penulis memilih salah satu lembaga amil zakat yaitu di LAZISMU, dan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya meneliti muzaki dari beberapa lembaga dari seluruh wilayahnya.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang kelima dengan judul *Analysing the Behavioral Intention Factors in Using Zakat-Based Crowdfunding Platform in Indonesia: A Quantitative Study*, adalah penelitian sebelumnya menggunakan varibel Intention To Us *Performance Expectancy* (X1), *effort expectancy* (X2), *social influence* (X3), *facilitating conditions* (X4), sedangkan *behaviour*

*intention* (Y). Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama sama menggunakan Metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* UTAUT. Namun perbedaannya penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah penelitian sebelumnya hanya variabel dependen dan independen tidak ada variabel intervening sedangkan penelitian penulis memiliki variabel intervening *behaviour intention* dan variabel independen *use behaviour*.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada studi yang dilakukan pada masing-masing penelitin, selain itu juga terdapat pada keseluruhan penelitian terdahulu, dapat diringkas bahwa penelitian terdahulu hanya berbicara mengenai pengaruh pada *behaviour intention digital zakat payment* secara keseluruhan di BAZ atau LAZ yang ada, adapun beberapa penelitian diatas setidaknya sudah berbicara mengenai digitalisasi zakat saat ini dan teori *intention behaviour*. Tetapi bisa dikatakan penelitian terdahulu hanya membahas niat muzakki dalam membayar zakat melalui digitalisasi secara keseluruhan sedangkan dalam penelitian ini fokus kepada muzakki yang membayar menggunakan zakat melalui digital payment.

**H. Definisi Operasional**

Pada bagian ini akan dijelaskan definisi dari operasional variabel yang digunakan yaitu untuk variabel eksogen *Performance Expectancy* (X1), *Effort expectancy* (X2), *Social influence* (X3) dan *Facilitating conditions* (X4). Sedangkan variabel endogen yaitu *Behavioral intention* (Z) dan *Use Behavior* (Y).

**Tabel 1. 3 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Referensi
1.	<i>Performance Expectancy</i> (X1)	Tingkat di mana muzaki percaya bahwa dengan menggunakan <i>Digital Zakat Payment</i> akan memberikan	<i>Usefulness, quickness, productivity</i>	Venkatesh <sup>39</sup> , Ahmad <sup>40</sup> ,

<sup>39</sup> Venkatesh, V, “User Acceptance Information Technology : Toward A Unified View.”

<sup>40</sup> Ahmad et al., “The Application of Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) for Predicting the Usage of E-Zakat Online System.”

		keuntungan ketika digunakan untuk membayar zakat		
2.	Effort expectancy (X2)	Tingkat kemudahan muzaki dalam memahami dan menggunakan <i>Digital Zakat Payment</i> untuk membayar zakat	<i>complexity</i> dan <i>ease of use</i>	Venkatesh <sup>41</sup> , Ahmad <sup>42</sup> ,
3.	<i>Social influence</i> (X3)	Kondisi di mana muzaki merasa bahwa lembaga, kerabat dan rekan kerja merekomendasikan untuk menggunakan <i>Digital Zakat Payment</i>	<i>social factor</i> dan <i>subjective norm</i>	Venkatesh <sup>43</sup> , Ahmad <sup>44</sup> , Lai <sup>45</sup>
4.	<i>Facilitating conditions</i>	Sejauh mana muzaki meyakini	<i>esource, knowledge,</i>	Venkatesh <sup>46</sup> , Ahmad <sup>47</sup> , Farabi <sup>48</sup>

<sup>41</sup> Venkatesh, V, "User Acceptance Information Technology : Toward A Unified View."

<sup>42</sup> Ahmad et al., "The Application of Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) for Predicting the Usage of E-Zakat Online System."

<sup>43</sup> Venkatesh, V, "User Acceptance Information Technology : Toward A Unified View."

<sup>44</sup> Ahmad et al., "The Application of Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) for Predicting the Usage of E-Zakat Online System."

<sup>45</sup> Donny C F Lai, Ivan K W Lai, and Ernest Jordan, "An Extended UTAUT Model for the Study of Negative User Adoption Behaviours of Mobile Commerce," 2009, 10.

<sup>46</sup> Venkatesh, V, "User Acceptance Information Technology : Toward A Unified View."

<sup>47</sup> Ahmad et al., "The Application of Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) for Predicting the Usage of E-Zakat Online System."

<sup>48</sup> Farabi, "Analisis Penerapan Sistem informasi ZISW Dengan Menggunakan Metode UTAUT."

	(X4)	fitur dan sistem informasi dari lembaga zakat yang mengeluarkan <i>Digital Zakat Payment</i> telah cukup mendukung penerapan <i>Digital Zakat Payment</i>	dan <i>compatibility</i>	
5.	<i>Behavioral intention</i> (Y)	Intensitas minat muzaki menggunakan <i>Digital Zakat Payment</i> , dalam hal ini adalah niat menggunakan <i>Digital Zakat Payment</i>	<i>Intention</i> dan <i>continuation</i>	Venkatesh <sup>49</sup> , Ahmad <sup>50</sup>
6.	<i>Use Behavior</i> (Z)	Tingkat variasi dan frekuensi dari penggunaan teknologi oleh muzakki dalam menggunakan <i>Digital Zakat Payment</i>	<i>Depth of use</i> dan <i>Breadth of use</i>	Venkatesh <sup>51</sup> , Ahmad <sup>52</sup>

Sumber : Variabel UTAUT (Venkatesh et al, 2012), Jurnal Analisis Penerapan Model Utaut 2 (*Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 2*)

<sup>49</sup> Venkatesh, V, “User Acceptance Information Technology : Toward A Unified View.”

<sup>50</sup> Ahmad et al., “The Application of Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) for Predicting the Usage of E-Zakat Online System.”

<sup>51</sup> Venkatesh, V, “User Acceptance Information Technology : Toward A Unified View.”

<sup>52</sup> Ahmad et al., “The Application of Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) for Predicting the Usage of E-Zakat Online System.”

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika tesis ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal ini berisikan halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tesis, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari 5 bab yaitu: pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan penutup.

#### **BAB I: Pendahuluan**

Bagian ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, penelitian Terdahulu, Originalitas Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan.

#### **BAB II: Landasan Teori**

Bagian ini berisikan tentang teori-teori yang menjadi landasan dalam kegiatan penelitian mencakup teori tentang: Zakat, Penghimpunan dana zakat, *Digital Zakat Payment*, *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), dan Perspektif Islam tentang teori, kerangka berfikir. Landasan teori digunakan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan penelitian dan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian.

#### **BAB III: Metode Penelitian**

Bagian ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan reabilitas, analisis data.

#### **BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian ini berisikan tentang analisis data yang diperoleh kemudian data tersebut dapat menunjukkan mengenai hasil penelitian. Dalam bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, analisis data dan pembahasan

#### **BAB V: Penutup**

Bab ini berisikan tentang rangkuman hasil penelitian yang ditarik kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Saran berisi perbaikan yang berkaitan dengan penelitian

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisikan daftar pustaka yang sebagai rujukan dalam penelitian tesis dan lampiran-lampiran yang mendukung isi tesis.

